

**STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA PEMUDA DI DESA TOLOWE PONRE
WARU KECAMATAN WOLO KABUPATEN KOLAKA
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

ABDULLAH

NIM : 105270004315

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah.

NIM : 105270004315

Jurusan : KPI komunikasi dan penyiaran islam

Dengan ini menyatakan bahwa hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikianlah perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Oktober 2020
Pembuat pernyataan,

Abdullah
NIM: 105270004315

ABSTRAK

NAMA : ABDULLAH

NIM : 105270004315

JUDUL:STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA PEMUDA DI DESA TOLOWE PONRE WARU KABUPATEN KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1. tingkat pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru, 2. strategi dakwa Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru, 3. faktor penghambat muhammadiyah dalam meningkatkan pemahan agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan Observasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Ada pun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.Tingkat pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru masih minim mereka beranggapan bahwa pendidikan keagamaan hanya terhusus untuk yang sekolah Pesantren semata, 2. adapun strategi dakwah Muhammadiyah dalammeningkatkan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru adalah dengan pendekatan struktural dan kultural, 3. faktor penghambat Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pemuda adalah karna tidak adanya kerjasama dengan Organisasi islam yang lainnya, kurangnya dana, dan tidak adanya bantuan-bantuan dari pemerintah daerah setempat.

Kata kunci : Strategi, Dakwah, Pemahaman Agama.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah Ta'ala atas segala karunia, nikmat umur, sehat lahir batin, serta kesempatan, yang telah kami terima sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA PEMUDA DI DESA TOLOWE PONRE WARU KECAMATAN WOLO KABUPATEN KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Prodi kpi unismuh. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syeh Dr (HC) Mohammad Mohammad Thoyyib Khory Selaku Donatur Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs H Mawardi Pewangi, M. Pd,I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag.,M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Utama yang banyak meluangkan waktu serta pikiranya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku Dosen Pembimbing kedua yang banyak meluangkan waktu serta pikiranya dalam

mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang di berikan pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Bapak, Ibu dan saudaraku tercinta yang langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Atas semua pengetahuan, arahan, bimbingan dan bantuan moral-material yang telah Kami terima. Kami hanya dapat mendo'akan semoga apa yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariyah, yang pahalanya akan terus mengalir. Menambah derajat yang tinggi disisiNya. Jazakumullah biahsanal jaza. Aamiin Akhirnya kami berharap mudah-mudahan skripsi ini memberi guna khususnya bagi penyusun dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, 20 Oktober 2020
Penyusun,

Abdullah
NIM: 105270004315

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABLE	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Strategi Dakwah	9
1. Pengertian Strategi Dakwah	9
2. Macam-Macam Strategi Dakwah	15
B. Muhammadiyah.....	19
1. Sejarah Muhammadiyah	19
2. Metode Dakwah Dalam Muhammadiyah	22
C. Agama.....	24
1. Pengertian Agama	24

2. Fungsi dan Tujuan Agama	27
3. Dimensi (unsur-unsur) Agama	28
D. Anak Muda	29
1. Pengertian Pemuda	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian dan Objek	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Diskripsi Fokus.....	33
E. Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik pengumpulan data	36
H. Teknik analisa data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi	40
1. Letak Geografis.....	40
2. Demografis Desa Tolowe Ponre Waru	41
B. Data Deskriptif Penelitian	45
1. Tingkat Pemahaman Agama Pemuda	45
2. Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda	46
a. Strategi Dakwah Dan Manajmen Dakwah.....	49
b. Metode Dakwah Yang Di Laksanakan Oleh Para Da'i Muhammadiyah.....	51
3. Faktor Penghambat Strategi Dakwah Muhammadiyah.....	54
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABLE

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	41
Table 4. 2 Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Tolowe Ponre Waru	42
Table 4. 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tolowe Ponre Waru	42
Tabel 4. 4 Jumlah Lembaga Pendidikan Desa Tolowe Ponre Waru ...	43
Tabel 4.5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tolowe Pnre Waru.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah bagian dari gerakan ajaran Islam. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Sebagian besar kegiatan umat Islam dihiasi dengan kegiatan-kegiatan dakwah. Dari bangun tidur hingga tidur lagi. Setelah sholat subuh, melalui layar kaca maupun radio, ada yang menyuguhkan dengan acara dakwah, berbagai pengajian, atau dialog interaktif masalah agama Islam. Juga acara pengajian dari kota-kota, Masjid-masjid yang disiarkan melalui stasiun TV.¹

Menurut Muhamad Natsir, sebagaimana ditulis A. Rosyad,² dalam tulisannya yang berjudul “Fungsi Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan”, mendefinisikan dakwah sebagai “Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, yang meliputi *amar ma’ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan

¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Rajawali Perst), 2013, h.12

² AS. Rosyad, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Bulan Bintang, 1993), h. 8-9

seseorang, perikehidupan berumah tangga , perikehidupan bermasyarakat, dan perikehidupan bernegara”.

Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh umat atau pun jama'ah muslim. Untuk mengajak umat manusia ke dalam jalan Allah dalam semua segi kehidupan, sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *usrah*, *jama'ah*, dan ummah sampai terwujud *khairu ummah*.³

Awal mula dakwah Islam di Indonesia melalui pernikahan, perdagangan, budaya yang sedang berkembang dimasyarakat yang di isi dengan ajaran Islam. Cara itu dilakukan oleh pedagang muslim yang masuk wilayah ini. Perkembangannya sampai saat ini semakin terlihat, dengan banyaknya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh berbagai organisasi keagamaan.

Diantaranya adalah *Jama'ah Tabligh* . Kelompok ini berdakwah dari masjid ke masjid. Sasaran dakwahnya adalah sesama muslim, dan belum mampu berdakwah terhadap non muslim. Karena belum memiliki personil atau SDM yang memiliki kemampuan untuk berdakwah terhadap non muslim. Kegiatannya berupa *khuruj*, yaitu kegiatan keluar selama 3 hari, 7 hari atau 40 hari, untuk mengajak sholat berjama'ah, mengikuti pengajian, dan jika ada

³ A.Basit, *Filsafat Dakwah*,(Rajawali Perst, 2013),h.41

perjudian, kelompok ini mendatangnya dengan mengajak para pelakunya supaya tidak berjudi dengan ajakan yang halus.⁴

LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), gerakan dakwahnya dianggap ganjil, karena bertentangan dengan ajaran Islam di masyarakat pada umumnya. Contohnya, hanya mau sholat jum'at di mushola sendiri, tidak mau menjawab salam orang lain, diluar anggota tidak boleh ikut mengurus jenazah anggotanya, dan lebih ekstrim lagi, mereka menganggap kafir pada orang Islam selain mereka.⁵

Muhammadiyah, melaksanakan dakwah Islam dalam seluruh bidang kehidupan dengan tujuan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar benarnya di muka bumi ini.⁶ Dengan program *qoryah thoyyibah*, Muhammadiyah berupaya untuk menjadikan warganya dan umat Islam pada umumnya memiliki pengetahuan, ketrampilan, untuk selanjutnya memiliki kemandirian usaha yang bisa ditularkan kepada yang lain. Mengajak seluruh warga ummat islam khususnya para pemuda untuk terus memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi pada sesama yang kurang beruntung dalam kehidupan agama maupun penghidupannya.

⁴Ali A, Haidlor. *Respon Pemerintah, ormas, dan masyarakat terhadap aliran keagamaan di Indonesia (Jakarta, Balitbang Depag RI, cet.1, 2007), h.17-18*

⁵H.M.C Shodik, *Akar Kesesatan LDII dan Penipuan (jakarta, LPPI 2004)*

⁶Haedar Nashir, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, cet.1, 2001),h.125*

Kegiatan dakwah yang ada itu pertanda bahwa Islam bisa diterima oleh banyak kalangan. Walaupun masih banyak yang belum menerimanya, karena dianggap menyimpang dari ajaran mereka sendiri.

Banyak umat Islam berdakwah dengan materi, metode yang bermacam, tetapi, tidak seimbang dengan kenyataan yang terjadi. Dimana masih banyak masyarakat yang sudah mendapat seruan dakwah, masih hidup dalam kemiskinan, baik ilmu, akhlak, tidak mampu membiayai anak sekolah, anak-anak putus sekolah, maupun kekurangan dalam kehidupan sehari-harinya, merasa harus pergi ke luar kota untuk mencari nafkah keluarga bahkan banyak menganggur.

Banyak yang mengakui dirinya muslim, tapi tidak mengamalkan ajarannya, masih suka berbuat curang, membunuh, dan perilaku maksiat lainnya. Melaksanakan ajaran Islam tetapi masih juga syirik, memasang sesajian. Terlilit hutang dengan bunga tinggi. Oleh karena itu diperlukan adanya strategi yang tepat, supaya tujuan dakwah dapat dicapai, yaitu ada keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat bagi seluruh umat Islam.

Salah satu organisasi sosial keagamaan yang mampu eksis di abad ini dan bahkan menunjukkan kemajuan yang luar biasa hingga sekarang dan

ada di Indonesia adalah Muhammadiyah.⁷ Komitmen gerakan dakwah Muhammadiyah dengan seluruh kegiatannya tidak lain menjalankan misi da'wah Islam yaitu menyeru kepada *Al-Khair*, mengajak kepada *Al-Ma'ruf*, mencegah dari *Al-Munkar*, dan mengajak beriman kepada Allah SWT.

Dakwah yang dimaksud dilakukan dengan nasehat dan bujukan serta jika diperlukan dengan debat yang simpatik⁸ (ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik pula) Organisasi ini menurut James Peacock dan Nurcholis Madjid bahkan dikategorisasikan sebagai Islam modernis yang terbesar di dunia muslim, terutama pada karya amaliyahnya.⁹

Muhammadiyah yang ada di daerah terkhususnya di desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan wolo termasuk organisasi yang maju dalam kegiatan dakwahnya. Dalam arti, ragam kegiatan yang dilakukan, materi, misalnya kewajiban orang tua kepada anak, memilih pemimpin, kewirausahaan. Metode, seperti ceramah, keteladanan, misalnya dalam sodaqah maka sebelum mengajak orang lain, sudah bersodaqah. Sarana dakwah yang bermacam-macam. Seperti bertambah banyaknya masjid ataupun musholla, gedung dakwah, kegiatan di cabang, ranting yang semakin bertambah,

⁷Dimiyati,dkk,Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah,(Purwokerto,PDM Kab.BMS),TT,hal.1

⁸Mustafa Kamal,dkk, Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, (Yogyakarta, Persatuan, cet.V,1984), hal.48-49

⁹Haedar Nasir, Ideologi Gerakan Muhammadiyah (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah cet.1 2001), hal.94

banyaknya *majlis taklim*, pengajian ahad pagi yang semakin bertambah banyak pesertanya, mulai tumbuh dan berkembangnya amal usaha dibidang ekonomi, lahan pengembangan diri, Sarana kesehatan dan pendidikan.

Oleh karena keberadaan organisasinya yang sudah satu abad lebih, aktivitas dakwah dengan bermacam bentuknya sampai saat ini yang menunjukkan adanya bukti dakwah Muhammadiyah Masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo sendiri maka penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai latar belakang proposal judul skripsi, yaitu: **"STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA PEMUDA DI DESA TOLOWE PONRE WARU KECAMATAN WOLO KABUPATEN KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA "**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dan supaya terarah apa yang akan diteliti maka, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo ?
2. Bagaimana Strategi dakwah muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo ?

3. Apa faktor penghambat Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman Agama pemuda yang ada di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan Dakwah terhadap pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan pengetahuan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi massa keagamaan.

b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan masukan untuk seluruh umat Islam agar mampu mempraktekkan strategi dakwah yang tepat atau efektif bagi masyarakat .

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan pengetahuan kepada penulis dan atau pembaca tentang strategi-strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo.

b. Memberikan masukan kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo tentang strategi yang mesti dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "*isim masdhar*." Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) "*da'a-yad'u*", artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Orang yang memanggil, mengajak atau menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan "*Da'i*". Jika yang menyeru atau Da'inya terdiri dari beberapa orang disebut "*Du'at*".¹⁰

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli Ilmu Dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.

Dakwah secara *harfiyah* berarti mengajak atau menyeru. Dakwah merupakan salah satu dari istilah keagamaan yang telah banyak disalahgunakan baik fungsi maupun hakikatnya. Terlebih ketika kata atau istilah

¹⁰Munsi, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al ihlas 1981), h 11..

tersebut telah menjadi bagian bahasa Indonesia yang dibakukan dan mempunyai makna beragam. Dalam kamus bahasa Indonesia misalnya, kata dakwah diartikan antara lain propoganda yang mempunyai konotasi positif dan negatif. Sementara dakwah dalam istilah agama Islam konotasinya selalu tunggal dan positif. Yakni mengajak kepada peningkatan ibadah dan pengabdian pada sang Khaliq. Bahkan dalam Alquran dan Sunnah merupakan bagian dari prinsip ajaran yang diwajibkan.¹¹

Dakwah menurut definisi H. Endang S. Anshari sebagaimana dikutip Tasmara, terbagi dalam dua kategori, yakni:

- a) Dakwah dalam arti terbatas ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun secara tulisan, ataupun secara lukisan, seperti panggilan, seruan ajakan kepada manusia pada Islam.
- b) Dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).¹²

Strategi berasal dari bahasa Yunani: strategia yang berarti kepemimpinan atas pasukan seni memimpin pasukan. Kata strategia bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara)

¹¹ A. Sunarto, *Etika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Pres) h. 4.

¹² Abdul Aziz, *dkk, Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer*, (bandung: sinar baru al-gazido)h. 57.

dan kata agein (memimpin). Istilah stratego dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani- Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.

Strategi merupakan teknik untuk mendapatkan kemenangan pencapaian tujuan. Untuk lebih jelasnya telah dirangkum beberapa strategi menurut para ahli, berikut ulasannya:

- a) Menurut Pearce dan Robinson mendefinisikan strategi merupakan (rencana main) suatu perusahaan. Strategi sendiri mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan di mana ia harus bersaing menghadapi lawan serta dengan maksud dan tujuan untuk apa.
- b) Carl Von Clausewitz menurutnya strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
- c) Siagaan mendefinisikan strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar dan dibuat oleh manajemen puncak

dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹³

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁴

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

¹³Ubay, *Seputar Pendidikan Portal Situs Berita Pendidikan Online*(<http://www.seputarpendidikan.com/2016/04/12-pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html>.) 20 september 2018)

¹⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 227.

2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah (manahij al da'wah) sebagai berikut: "Ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah".¹⁵

Jika seorang da'i mampu menjalankan strategi dakwah secara bijak, Insha Allah ia akan mudah mencapai keinginannya, yakni keberhasilan dakwahnya. Nabi saw. sebagai imam para da'i, telah menerapkan strategi dakwah secara bijak sehingga, melalui beliau, Allah memberi manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam menyuksekkan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya dan meninggikan kedudukannya.

Cara atau strategi dakwah tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan *audiens* (penerima dakwah).

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: kencana, 2012) h. 351.

- b. Jangan memerintahkan sesuatu yang menimbulkan fitnah. Terkadang seorang da'i menjumpai suatu kaum yang sudah mempunyai tradisi mapan. Tradisi tersebut bertentangan dengan syariat, tetapi jika dilakukan perombakan akan mendatangkan kebaikan. Jika seorang da'i menyadari bahwa apabila dilakukan perombakan akan terjadi fitnah, maka hal itu tidak perlu ia lakukan.
- c. Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan.
- d. Menjinakkan hati dengan memberi maaf ketika dihina, berbuat baik ketika disakiti, bersikap lembut ketika dikasari dan bersabar ketika didzalimi. Cemohan dibalas dengan kesabaran, ketergesa-gesaan dibalas dengan kehati-hatian.
- e. Pada saat memberi nasihat, jangan menunjuk langsung kepada orangnya tetapi berbicara dengan sasaran umum.
- f. Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya.
- g. Seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan. Setiap pertanyaan sebaiknya dijawab secara rinci dan jelas sehingga orang yang bertanya merasa puas.
- h. Memberikan perumpamaan-perumpamaan.¹⁶

¹⁶ Said Bin Alin Bin Wahid Al Qahthani, *Al hikmatu Fid Da'wah Ilallah Ta'ala*, terjemahan Masykur Hakim (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 84.

2. Macam-macam Strategi dakwah

Strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk dalam buku (*Al-Bayanuni*) yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, yaitu:

a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*).

Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberi pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mu'alaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

b. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*).

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, l'tibar, tadabbur dan istibshar*. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang

sedang diperhatikan; *taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *I,tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *Istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkan kanya kepada pandangan hati.

c. Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*).

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.¹⁷

Salah satu praktik keagamaan adalah shalat. Semua gerakan shalat adalah gerakan untuk kesehatan. Bahkan, shalat tidak hanya menjaga kesehatan, tapi juga mengembalikan hidup sehat dari berbagai macam penyakit. Dr. Alexis Carel, pemenang hadiah Nobel bidang kedokteran dan direktur riset pada *Rockefeller Foundation* Amerika mengatakan, "Sebagai seorang dokter, saya melihat banyak pasien yang gagal disembuhkan secara medis, tiba-tiba penyakititu hilang setelah mereka melakukan shalat.

Shalat bagaikan Tambang Radium yang menyalurkan sinar dan melahirkan kekuatan diri. Shalat merupakan meditasi suci yang pelakunya

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2012) h. 353.

merasakan kehadiran Allah, seperti merasakan panasnya cahaya matahari. Banyak pasien saya berpenyakit *tuberculosis*, radang tulang, luka membusuk dan sebagainya sembuh dengan shalat. Shalat juga bias membuat seseorang bahagia. Semua orang ingin hidup bahagia dan Islam telah mendorong untuk mencapainya. Setiap hari dorongan hidup bahagia itu dikumandangkan melalui adzan, “*hayya alal falah*” (mari meraih kebahagiaan). Bahagia bisa ditandai dengan jiwa yang tenang, bersikap positif menghadapi semua keadaan dan cobaan hidup. Bisakah shalat mengantarkan manusia kepada kebahagiaan? Allah berfirman, “Sungguh beruntung (berbahagialah) orang-orang beriman, yaitu mereka yang khusyuk dalam sholatnya” (QS. Al Mukminun (23) : 1-2). Keberuntungan itu berupa kesehatan fisik dan ketenangan batin dalam kehidupan dunia dan kenikmatan surga di akhirat.¹⁸

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasar surat al-Baqarah ayat 151 Yang bunyinya:

لَمْ مَّا وَيُعَلِّمُكُمُ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُكُمُ وَيُرَكِّبُكُمْ أَيْدِيَكُمْ عَلَيْنَا يَتْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا فَبِئْسَ مَا
تَعَلَّمُونَ تَكُونُوا

Terjemahanya :

¹⁸Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2014), h.191.

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu yang belum kamu ketahui”.¹⁹

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu Strategi *Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT), Strategi *Tazkiyah* (mensucikan jiwa) dan Strategi *Ta'lim* (mengajarkan Al-Quran dan al-hikmah).

- 1) Strategi *Tilawah*. Dengan ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.
- 2) Strategi *Tazkiyah*. Mensucikan jiwa atau melalui aspek kejiwaan.
- 3) Strategi *Ta'lim*. Ini hampir sama dengan strategi tilawah, tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis.

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu *Strength* (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah. Keunggulan dan kelemahan lebih bersifat internal yang terkait dengan keberadaan strategi yang ditentukan. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah maupun mitra dakwah (*eksternal*), maka ia akan memunculkan ancaman maupun peluang. Strategi rasional yang

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Al-Jumanatul 'Ali, 2005), h. 23.

ditawarkan Al-Bayanuni di atas tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Relevan dengan ajaran Islam yang rasional adalah di antaranya kelebihannya, sedangkan kekurangannya adalah ia tidak menjangkau hal-hal yang berada di luar akal. Sebab ada beberapa ajaran Islam yang tidak bisa dijelaskan secara rasional.

Ajaran seperti ini harus diterima secara dogmatis berdasar keimanan semata. Ancamannya mungkin terletak pada pendakwah yang tidak percaya dengan pemikiran akal, atau tidak biasa berpikir secara filosofis. Tetapi, adanya mitra dakwah yang terpelajar bisa dikategorikan sebagai peluangnya. Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang.²⁰

B. Muhammadiyah

1. Sejarah Muhammadiyah

Sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan, Muhammadiyah merupakan suatu fenomena moderen saat didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912. Ciri kemoderenan tampak paling sedikit dalam tiga hal pokok :

- a. Bentuk gerakannya yang terorganisasi.

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*.(Jakarta: kencana, 2012)hlm. 349.

- b. Aktifitas pendidikan yang mengacu pada model sekolah moderen untuk ukuran zamannya
- c. Pendekatan Teknologis yang digunakan dalam mengembangkan aktifitas organisasi terutama amal usahanya.²¹

Ciri yang ketiga ini sesungguhnya memberi warna tersendiri bagi berbagai aktifitas Muhammadiyah pada periode awal. Baik yang berkaitan dengan pemikiran keagamaan yang dikembangkan maupun yang berhubungan dengan berbagai model aktifitas yang diselenggarakan. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pendekatan teknologis yang digunakan bertumpu pada kecermatan membaca realita sosial serta ketepatan memperhitungkan tantangan saat itu dan di masa depan. Pengembangan aktifitas organisasi kemudian dirumuskan sebagai jawaban strategis terhadap kondisi saat itu dengan memperhitungkan tantangan masa depan. Bahkan Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan adalah jawaban strategi itu sendiri.²²

Mengenai Muhammadiyah lahir sebagai perwujudan dari suatu perkumpulan pemikiran yang mendalam, akan tetapi jawaban strategis yang diberikan bukanlah dalam bentuk gerakan pemikiran semata-mata, akan tetapi merupakan amal nyata di tengah-tengah masyarakat. Dataran

²¹ Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, (Magelang : P3SI, 2012) , 1-5

²² <http://pdambojonegoro.com/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=219>

geraknya adalah praktis, tetapi basisnya adalah pemikiran. Dengan pendekatan teknologis itulah Muhammadiyah sejak awal kehadirannya sebagai gerakan Islam dakwah dan tadjid, membrikan perhatian yang paling utama kepada pengembangan SDM. Hal ini dapat dilihat dari kiprahnya di bidang pendidikan, kesehatan dan tabligh.

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian dikenal dengan KH. A . Dahlan . Beliau adalah pegawai kesultanan Kraton Yogyakarta sebagai seorang Khatib dan sebagai pedagang. Melihat keadaan umat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku dan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur`an dan Hadist. Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan dirumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang. Mula-mula ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan

Persyarikatan Muhammadiyah. Dan kini Muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air.²³

2. Metode Dakwah dalam Muhammadiyah

Untuk mengajak orang lain agar dia tertarik melakukan amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya, diperlukan metode dakwah. Dalam kaitan ini Allah Swt berfirman dalam surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي ادْلُهُمْ رَجِ الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أُدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ

Terjemahanya:

“serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁴

Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwsanya Muhammadiyah menggunakan metode dakwah nya sesuai dengan surah an –Nahal ayat 125,

²³ Agus Miswanto, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*, (Magelang : P3SI, 2012), Ed1-5

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Al-Jumanatul 'Ali, 2005), h. 281.

bahwasanya Islam mengajarkan untuk melaksanakan dakwah dalam *al-Mau'izatul hasanah* (dalam diskusi yang baik) islam tidak mengajarkan sebaliknya yaitu dengan kekerasan / peperangan.²⁵

Sejauh ini Muhammadiyah sudah berusia satu abad atau seratus tahun. Perkembangan masyarakat sudah begitu jauh dibanding dengan masa yang lalu. Perkembangan zaman merupakan sesuatu yang tidak dapat dihambat oleh siapapun dan di dalamnya tertuang unsur positif dan negatif. Perkembangan zaman yang ditandai dengan derasnya arus komunikasi yang serba canggih telah banyak membantu kehidupan umat manusia dalam mengembangkan dakwah / penyebaran ajaran islam sesuai dengan visi dan misi Muhammadiyah.

Berbagai metode dakwah dalam Muhammadiyah mencakup beberapa hal dalam penyebaran dakwah yaitu melalui dakwah secara *cultural* (budaya) dan dakwah secara modern baik itu perkembangan teknologi maupun pola pikir masyarakat modern.

Adapun dakwah dalam kultural yakni Menggunakan budaya sebagai alat untuk menyampaikan dakwah, akan tetapi muhammadiyah dalam menggunakan dakwah kultural bukan berarti menghapus atau

²⁵ <http://miftah-rosyid.blogspot.com/2009/04/metode-dakwah.html>

menghilangkan budaya masyarakat setempat dalam artian memperbaiki budaya masyarakat setempat dan mengarahkan kepada ajaran–ajaran islam.

Contohnya : Yaitu dalam pewayangan yang pernah dicontohkan oleh para wali, yang mana wayang pada zaman dulu masyarakat setempat menggunakannya sebagai hiburan dan pendalaman agama hindu, karena agama yang pertamakali masuk dalam Indonesia adalah ajaran hindu. jadi budaya hindu sangat kental oleh masyarakat khususnya daerah jawa, sehingga metode dakwah secara *cultural* sangat efektif dalam mengatasi masyarakat yang sangat fanatik dengan budaya. sehingga menggunakan cara tersebut tidak mengakibatkan kesalahan fatal dalam menyampaikan dakwah islamiyah. Kemudian mengenai metode dakwah secara modern (perkembangan teknologi) yakni penyampaian dakwah melalui media komunikasi seperti hal nya televisi maupun internet serta media–media lainnya. Namun dalam pelaksanaanya program - programnya harus dikemas sedemikian rupa sehingga menarik semua orang dan tentunya tetap membawa misi islamisasi pengetahuan dan budaya.²⁶

C. Agama

1. Pengertian Agama.

Para pakar memiliki beragam pengertian tentang agama. Secara *etimologi*, kata “agama” bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan diambil

²⁶ <http://serbasejarah.wordpress.com/2009/05/31/sejarah-muhammadiyah>

dari istilah bahasa Sansekerta yang menunjuk pada sistem kepercayaan dalam *Hinduisme* dan *Budhisme* di India. Agama terdiri dari kata “a” yang berarti “tidak”, dan “gama” berarti kacau. Dengan demikian, agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.²⁷

Maksud agama ialah untuk mempersatukan segala pemeluk-pemeluknya, dan mengikat mereka dalam suatu ikatan yang erat sehingga merupakan batu pembangunan, atau mengingat bahwa, hukum-hukum agama itu dibukukan atau didewankan. *Ad-din* berarti nasihat, seperti dalam Hadis dari Tamim ad-Dari r.a. bahwa Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الدِّينُ النَّصِيحَةُ فُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ اللَّهُ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيْمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Terjemahannya:

Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus ad-Daary radhiyallahu ‘anhu, bahwasanya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Agama itu nasihat”. Kami pun bertanya, “Hak siapa (nasihat itu)?”. Beliau menjawab, “Nasihat itu adalah hak Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemerintah kaum muslimin dan rakyatnya (kaum muslimin)”. (HR. Muslim)²⁸

Hadis tersebut memberikan pengertian bahwa ada lima unsur yang perlu mendapat perhatian bisa memperoleh gambaran tentang apa yang

²⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) , h 9

²⁸Imam annawawi.,*Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah Al-Mukhtashar*. (Cetakan I, Tahun 1431 H) h 8.

dimaksud dengan agam yang jelas serta utuh. Kelima unsur itu adalah: Allah, kitab, rasul, pemimpin dan umat, baik mengenai arti masing-masing maupun kedudukan serta hubungannya satu dengan lainnya.

Pengertian tersebut telah mencakup dalam makna nasihat. Imam Ragib dalam kita *Al-Mufradaat fii Ghariibil Qur'an*, dan Imam Nawawi dalam Syarah *Arba'in* menerangkan bahwa nasihat itu maknanya sama dengan menjahit (*al-khayyaatu an-nasihuu*) yaitu menempatkan serta menghubungkan bagian (unsur) yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kedudukan masing-masing.

Mukti Ali mengatakan, agama adalah percaya pada adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada utusanNya bagi kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Mukti Ali membatasi pengertian agama pada kepercayaan dan hukum. Mehdi Ha'iri Yazdi berpendapat, agama adalah kepercayaan kepada Yang Mutlak atau Kehendak Mutlak sebagai kepedulian tertinggi. Pengertian ini menjadikan Tuhan sebagai fokus perhatian dan kepedulian tertinggi agama sehingga agama cenderung mengabaikan persoalan kemanusiaan. Agama akhirnya bersifat *teosentris*, tanpa perhatian yang cukup terhadap soal-soal kemiskinan dan keterbelakangan umat.

Harun Nasution mengemukakan berbagai pengertian tentang agama yang dikemukakan sejumlah ahli, yaitu:

- a. pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.²⁹

2. Fungsi Dan Tujuan Agama

Menurut Abuddin Nata sekurang-kurangnya hanya ada tiga alasan perlunya manusia terhadap agama, yakni:

- a. Latar belakang fitrah manusia. Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut buta pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan manusia.

²⁹ Harun Nasution, *filsafah dan mistisisme dalam islam* (Jakarta : PT. Bulan Bintang 1973), h 56.

- b. kelemahan dan kekurangan manusia. Alasan inipun kelihatannya bisa diterima, di samping karena keterbatasan akal manusia untuk menentukan hal-hal yang di luar kekuatan pikiran manusia itu sendiri, juga karena manusia sendiri merupakan makhluk *dha'if* (lemah) yang sangat memerlukan agama.
- c. Manusia dalam kehidupannya senantiasa menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari dalam berupa dorongan hawa nafsu dan bisikan syetan, sedangkan tantangan dari luar dapat berupa rekayasa dan upaya-upaya yang dilakukan manusia yang secara sengaja berupaya memalingkan manusia dari Tuhan.³⁰

3. Dimensi (Unsur-Unsur) Agama

Demikian kompleksnya pendefinisian agama. Definisi yang dikemukakan para ahli itu pun tidak selalu komprehensif. Sebagian tampak parsial karena hanya menyangkut sebagian dari realitas agama. Definisi adalah suatu batasan, sementara agama tak bisa dibatasi. Namun, untuk memudahkan, perlu dikemukakan unsur-unsur pokok yang lazim menyangga suatu agama. Harun Nasution menyimpulkan, agama memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

³⁰Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) , h

- a. Kekuatan gaib. Manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh karena itu, manusia merasa harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut. Hubungan baik ini dapat diwujudkan dengan mematuhi perintah dan larangan kekuatan gaib itu. Mengacu pada unsur yang pertama, dapat dikatakan bahwa agama sesungguhnya berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris atau supra empiris.
- b. keyakinan bahwa kesejahteraan di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik itu, kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang pula.
- c. paham adanya yang kudus dan suci dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran agama bersangkutan, dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.³¹

D. Pemuda.

1. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah *individu* yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya

³¹ Harun Nasution, *filsafah dan mistisisme dalam islam* (Jakarta : PT. Bulan Bintang 1973), h 56.

manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya.³² Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Terdapat Banyak definisi tentang pemuda, Baik definisi secara fisik ataupun psikis tentang siapa *figure* yang pantas disebut pemuda serta apakah pemuda selalu diasosiasikan dengan semangat dan usia.

Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural. Dalam hal ini, princeton mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus websternya sebagai “ *the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person*”.³³

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, genrasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara

³² Alvian, *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional*, (jakarta: UI press, 1986), h 85.

³³ Taufuq Abdullah, *Pemudah Perubahan Sosial*. (Jakarta: LP3S, 1974) , h 6

berkelanjutan.³⁴ “ Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun”. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.³⁵

Menurut Taufik Abdullah ada beberapa hakekat kepemudaan yang ditinjau dari dua asumsi :

1. Penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung tetapi fragmentaris, terpecah-pecah, dan setiap fragmen mempunyai artinya sendiri-sendiri. Pemuda dibedakan dari anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu mewakili nilai sendiri.
2. Merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Pemuda sebagai suatu subjek dalam hidup, tentulah mempunyai nilai sendiri dalam mendukung dan menggerakkan hidup bersama. Hal ini hanya bias terjadi apabila tingkah laku pemuda itu sendiri ditinjau sebagai interaksi dalam lingkungannya dalam arti luas.³⁶

³⁴ Mukhlis, *Inspirasi Untuk Para Pemuda*, (Bandung : Arrahman Pres2007), h 1

³⁵ Undang-Undang RI, no 40, Tahun 2009, Pasal , Ayat 1.

³⁶ Taufiq Abdullah, *Pemuda dan Pembahasan Sosial* (Jakarta : LP3S, 1974), h 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini maka yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berdasarkan keterangan atau penjelasan dari subyek atau responden yang menjadi sumber data dalam penelitian. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷ Pengertian lain juga menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan atau memaparkan, mengkaji dan menghubungkan data yang diperoleh baik melalui cara pemahaman terhadap data, dan tulisan guna memperoleh sebuah kejelasan dari permasalahan yang diteliti, untuk diungkapkan dalam sebuah penjelasan.

B. Lokasi Penelitian dan Objek

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo, Kabupaten kolaka Provinsi Sulawesi tenggara.

³⁷ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001), h.3.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ialah para pengurus-pengurus, da'i-dai dan para pembina Pesantren Muhammadiyah yang berada di desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo .

C. Fokus Penelitian

1. Tingkat Pemahaman agama para pemuda yang berada di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo.
2. Strategi-strategi dakwah Muhammadiyah yang telah dijalankan oleh para pengurus daerah dan da'i-da'i muhammadiyah dalam pengembangan pengetahuan agama di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo.
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo.

D. Deskripsi fokus.

Fokus dari penelitian ini adalah Strategi Dakwa Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo peneliti menganggap perlu mengetahui strategi dakwah di desa tersebut agar peneliti mampu untuk mempermudah dakwah kedepanya .

E. Sumber Data

Metode ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari informan atau orang yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan benar-benar paham akan permasalahan yang ingin diteliti di lapangan.

Adapun yang akan menjadi sumber data atau informan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer/ Informan Primer

Informan Primer adalah seorang yang dianggap paling tahu atau lebih tahu tentang fokus penelitian ini. Sehingga mereka dijadikan informan yang utama atau primer dalam mengumpulkan data, adapun yang menjadi informan utama yang dalam penelitian ini adalah para da'i dan tokoh agama yang mengkoordinasi (menguasai) kegiatan dakwah yang ada di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Sumber Data Pelengkap / Informan Pelengkap

Informan pelengkap adalah orang-orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian guna melengkapi informasi dari informan kunci.

F. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yaitu:

1. Pedoman Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan, berkaitan dengan problematika dakwah dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.
2. Pedoman Interview, melakukan wawancara secara strukur dengan para responden dan informan dengan dibantu alat- alat tulis dan alat rekaman (audio HP). Dalam hal ini mewawancarai para da'i, tokoh agama, dan masyarakat. Agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.
3. Pedoman Dokumentasi, yaitu mempelajari dan menggali data yang ada. Data yang digali terutama terkait dengan problematika Da'i.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik instrument sebagai berikut:

1. Metode Wawancara/ interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.³⁸ Metode interview dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan kepada informan primer atau utama yaitu para da'i yang dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian. Untuk menjaga agar interview ini terarah pada tujuan maka dalam memperoleh data diperlukan interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan udah dipersiapkan secara lengkap.

Interview ini ditujukan kepada para da'i dan tokoh agama untuk mengetahui persoalan-persoalan apa saja yang dihadapi para da'i di Desa Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo dari segi objek, materi, metode, dan media dakwah di desa tersebut. Sedangkan metode ini digunakan untuk dapat mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh Da'i dalam menyelesaikan persoalan dakwah dari segi objek, materi, metode dan media dakwah. Selain itu juga dari informan sekunder sebagai pelengkap dan penjelas.

³⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. V; (Bandung: PT Remaja Rosda karya 1994) h.7*

2. Metode Pengamatan/ Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³⁹ Adapun teknik atau cara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah awalnya peneliti mengamati kegiatan dakwah yang ada di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, dan membuat catatan-catatan pada masalah yang akan diamati. Metode ini berguna untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰ Metode ini untuk memperoleh data atau informasi tentang jumlah da'i, sarana dan prasarana, serta untuk mengungkapkan data-data yang telah ditentukan dalam interview untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan ketidaksesuaian informasi.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, data di kerjakan dan di manfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat di pakai

³⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet. XI; Jakarta: Gramedia 1991), h.91.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara 1989), h.91.

untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴¹ Penulis menggunakan analisis data model alur miles dan huberman, di mana dalam menjelaskan analisis data mempunyai tiga alur yaitu :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.
2. Penyajian data, dalam alur ini seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dari hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang strategi dakwa Muhammadiyah dalam mengembangkan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kabupaten Wolo.
3. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data, di mana penulis akan mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang penulis dapatkan melalui penelitian tersebut.⁴²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet. XI; Jakarta: Gramedia 1991), h.269.

⁴² Miles, Matthew B. And Huberman, Michael A *Analisis Data Kualitatif*, Diterjemahkan, Tjejep Rohandi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Untuk menggambarkan secara tepat sifat atau keadaan, gejala individu atau kelompok tertentu. Jadi untuk menganalisis data dipergunakan analisa data dan deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berhasil dikumpulkan, diklarifikasikan, dideskripsikan, diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata.

Langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini adalah data-data yang berhasil dikumpulkan diklarifikasikan, kemudian data dideskripsikan, yaitu peneliti menjabarkan hasil obserfasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bahasa dan redaksi dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti menginterpretasikannya yaitu menafsirkan data-data yang telah terkumpul sesuai dengan bahasa peneliti berdasarkan data yang penulis peroleh dari fokus yang diteliti.

⁴³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1994), h.3

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi.

1. Letak Geografis.

Di tinjau dari letak geografis Desa Tolowe Ponre Waru merupakan daerah beriklim tropis wilayah Desa Tolowe Ponre waru berada pada 5m dari permukaan laut dan kelembapan 20c. luas wilayah Desa Tolowe Ponre Waru sekitar 2.500 Ha yang sebagian besar adalah merupakan wilayah pemukiman seluas 335 Ha, luas persawahan 4 Ha, luas perkebunan 1.500 Ha, luas pekarangan 0,30 Ha, luas perkantoran 0,50 Ha, luas prasarana umum lainnya 29 Ha, total luas wilayah desa adalah 2.500 HA. Desa Tolowe Ponre Waru merupakan daerah yang dihuni oleh 445 KK yang terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Al Muhajirin, Dusun Mattirowalie, Dusun Ellungmangendre, Dusun Massenreng Pulu, Dusun Mattugengkeng.

Desa Tolowe Ponre Waru merupakan daerah yang beriklim sedang, artinya tidak panas dan tidak juga dingin. Karna wilayah Tolowe Ponre Waru berada pada posisi yang sangat strategis yaitu dekat dari permukaan laut dan juga dekat dari laut sehingga desa Tolowe Ponre Waru sangat strategis baik dari segi perdagangan, persawahan, dan perikanan.

Secara geografis Desa Tolowe Ponre Waru memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Langgomali.

Sebelah timur : Desa lapao-pao.

Sebelah selatan : Desa Samenre.

Sebelah barat : Desa ulu wolo.

2. Demografis Desa Tolowe Ponre Waru

Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka berpenduduk sebanyak 1882 jiwa yang terdiri dari 900 laki-laki dan 982 perempuan dimana penduduknya 100% beragama islam dan 0% agama lain.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan agama Desa Tolowe Ponre Waru

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	1882
2	Kristen	—
3	Budha	—
4	Protestan	—
5	Hindu	—

Sumber Data : kantor Desa Tolowe Ponre Waru tahun 2018

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa penduduk di Desa Tolowe Ponre Waru adalah mayoritas pemeluk agama islam. Kenyataan ini dapat dilihat

dari jumlah pemeluk agama islam yang berjumlah 1882 orang, sedangkan penduduk Tolowe Ponre Waru yang beragama kristen, hindu, dan budha tidak ada.

Tabel 4.2 Jumlah tempat ibadah di Desa Tolowe Ponre Waru.

No	Nama	Agama	Jumlah
1	Masjid	Islam	3
2	Gereja	Kristen	–
3	Pura	Budha	–

Sumber Data : kantor Desa Tolowe Ponre Waru tahun 2018

Tabel 4.2 Menggambarkan jumlah fasilitas ibadah yang di bangun di desa tolowe ponre waru untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat setempat. Di desa tolowe ponre waru tidak terdapat tempat ibadah selain masjid, di sebabkan karna di Desa Tolowe Ponre Waru mayoritas muslim. Keberadaan tempat ibadah yang memadai di desa tolowe ponre waru kecamatan wolo kabupaten kolaka tentunya sangat mendukung bagi umat islam dalam menjalankan ibadah.

Tabel 4.3 Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Tolowe Ponre Waru.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	TK/RA	60
2	SD	120
3	SMP / MTS	107

4	SMA / MA	50
5	S1 / S2	40

Sumber Data : kantor Desa Tolowe Ponre Waru tahun 2018

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa penduduk Desa Tolowe Ponre Waru menjunjung tinggi yang namanya pendidikan. Bukti ini dapat di amati pada tabel 4.3 bahwa penduduk desa tolowe ponre waru yang sedang mengenyam pendidikan PAUD/RA adalah sejumlah 60 orang, setingkat SD 120 orang, setingkat SMP/MTS sejumlah 107 orang, setingkat SMA/MA sejumlah 50 orang, sarjana atau pasca sarjana sejumlah 40 orang.

Tabel 4.4 Jumlah lembaga pendidikan di Desa Tolowe Ponre Waru

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK / RA	1 Buah
2	SD/MIS	2 Buah
3	SMP/MTS	1 Buah
4	SMA/MA	1 Buah
5	Taman Pendidikan Qur'an	4 Buah
6	Perguruan tinggi	—

Sumber Data : kantor Desa Tolowe Ponre Waru tahun 2018

Tabel 4.4 menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam mencetak generasi yang berpendidikan. Hal ini di buktikan dengan di legalkanya pendirian sarana pendidikan, mulai dari tingkat taman kanak-

kanak hingga sekolah tingkat lanjut atas. Desa Tolowe Ponre Waru memiliki 4 buah lembaga pendidikan tingkat taman pendidikan qur'an 1 buah lembaga pendidikan setingkat taman kanak-kanak, 2 buah pendidikan setingkat sekolah dasar, 1 buah lembaga SMP/MTS, 1 buah lembaga pendidikan SMA/MA.

Selain dalam bidang pendidikan, dalam bidang ekonomi pun masyarakat desa Tolowe Ponre Waru tergolong masyarakat yang tidak ingin berpangku tangan. Hal ini terbukti dengan beragamnya jenis mata pencaharian yang di tekuni oleh anggota masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4.5 Mata pencaharian masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1	Pegawai	122
2	Petani	1220
3	Pedagang	8
4	Nelayan	1

Sumber Data : kantor Desa Tolowe Ponre Waru tahun 2018

Tabel 4.5 Menggambarkan bahwa sebagian besar anggota masyarakat yang berdomisili di Desa Tolowe Ponre Waru memiliki mata pencaharian sebagai petani, yakni sebanyak 1220 orang. Adapun jumlah penduduk yang lain terbagi beberapa jenis mata pencaharian, yakni 122

orang yang menekuni mata pencaharian sebagai pegawai negeri, dan 8 orang sebagai pedagang, dan 1 orang sebagai nelayan.

B. Data Deskriptif Penelitian.

1. Tingkat pemahaman agama pemuda.

Dakwah di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka sudah cukup semarak, dengan berbagai media dan sarana serta beragam metode, tapi hasilnya belum mengembirakan, baik pahaman islamisasi *internal* terhadap umat Islam di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka, maupun islamisasi *eksternal* terhadap umat lainnya. Secara kualitas, muslim di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yang mengerti dalam agama dan sadar mau mengamalkan Islam dalam kesehariannya relatif lebih sedikit dibanding muslim yang lalu.

Hasil wawancara dengan dengan bapak Jasmin salah seorang guru madrasah yang mengatakan bahwa :

Bagi pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka tidak begitu mendalami tentang ilmu agama, tidak serius dalam belajar agama, lebih suka belajar umum, studi agama kurang diperhatikan, dan sebagainya. Dalam pemahaman tentang agama kebanyakan pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka saat ini tidak memperdulikan betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka, karena mereka sendiri berpikiran bahwa pendidikan agama itu berorientasi kepada pesantren atau sebagainya. Di zaman moderen saat ini kebanyakan pemuda memilih untuk mempelajari bahasa inggris atau bahasa yang lain yang menurut mereka itu keren dan pemahaman pemuda di Desa Tolowe

Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka terhadap agama itu cukup hanya dengan solat lima waktu, puasa bulan ramadhan, ibadah Haji, dan pakai jilbab saja.⁴⁴

Dengan demikian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, tingkat pemahaman agama pemuda yang berada di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka masih minim karna lebih mementingkan pengetahuan umum dari pada pengetahuan agama mereka tidak memperhatikan bagaimana pentingnya pengetahuan agama sehingga mereka tidak mengamalkan dikeseharian mereka, dan mereka berpikiran bahwa pelajaran agama atau tingkahlaku baik hanya berlaku di pesantren saja dan cukup hanya melakukan shalat, puasa, haji, dan memakai jilbab semata.

Masyarakat seperti di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka sekarang ini biasanya rentan terhadap berbagai macam *Patologi Sosial* (penyakit masyarakat), dengan masalah inilah dari pihak da'i kemudian ambil sikap yang lakukan dengan masyarakat di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka sekarang, seperti masalah rumah tangga, sosialisasi dan sebagainya.

2. Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pemuda

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama di sini adalah cara-cara yang dilakukan oleh para Da'i Muhammadiyah untuk

⁴⁴ Hasil wawancara bapak Jasmin S.pd.I, pendiri IPM, (15 januari 2019 jam: 15.22 WIB.)

sampai pada tujuan yang ditetapkan atas dasar mengetahui dan memahami. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada penghargaan atas sesama manusia. Strategi dakwah Muhammadiyah di Tolowe Ponre Waru, terutama dalam pemahaman ajaran Islam terhadap kalangan pemuda, pemudi dan pemahaman ajaran Islam terhadap masyarakat Tolowe Ponre Waru, adalah dengan cara, mengajar di masjid, dan sebaran buletin dakwah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam ajaran Islam agar lebih baik dan benar.

Hasil dari wawancara dengan salah satu da'i yaitu bapak Azmie Gimnastiar S.H beliau mengatakan bahwa :

strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama yang dilakukan oleh para Da'i Muhammadiyah adalah meliputi dakwah terhadap pemuda dan dakwah terhadap masyarakat Tolowe Ponre Waru, antara lain: melalui dakwah formal dan dakwah non formal. Dikatakan dakwah formal bagi para da'i adalah dakwah dengan melalui kursus-kursus pemuda yaitu: kursus Agama pemuda, kursus kuprasi dan ekonomi, mengadakan latihan dakwah untuk pemuda, dan mengadakan pengajian di masjid untuk pemuda yaitu: mengajar pengajian untuk para pemuda, mengajar cara membaca khutbah dan azan, mengajar kitab-kitab hadits. Sedangkan dakwah non formal bagi para Da'i Muhammadiyah diantaranya adalah para da'i menyiapkan diri untuk membantu dan memberi saran kepada pemuda dan masyarakat yang mengalami masalah tentang agama dan lain-lain yaitu: mengadakan silaturahmi antara da'i bersama pemuda dan masyarakat, mengadakan dana dalam bentuk matrial. Hal tersebut dilakukan agar pemuda dan masyarakat Tolowe Ponre Waru lebih mengetahui dan memahami ajaran agama Islam. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan da'i seperti mensosialisasikan agama kepada da'i dalam bentuk musyawarat khusus dan musyawarat umum, supaya para da'i-da'i bisa mencari solusi menyelesaikan masalah-masalah pemuda dan

masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman agama dengan baik dan benar.⁴⁵

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i Muhammadiyah dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara dakwah di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus pendidikan agama, kepemimpinan, mengadakan ajar mengajar di masjid, dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman pemuda dan masyarakat tentang ajaran Islam.

Tujuan strategi dakwah Muhammadiyah di wilayah Tolowe Ponre Waru adalah agar supaya pemuda dan masyarakat di Daerah Tolowe Ponre Waru mengetahui dan memahami agama Islam dengan baik dan benar. Atas dasar inilah tujuan dakwah dalam arti luas adalah perubahan tingkahlaku atau sikap dan mental.

Adapun tujuan dakwah antara lain: Hasil wawancara dengan salah satu pembina pesantren yaitu bapak Azmie Gimnastiar S,H mengatakan bahwa :

untuk menegakkan *Ad-din*, yaitu agama Allah yang benar, sehingga agama tersebut menjadi sesuai dengan ajaran Islam kemudian menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang

⁴⁵ Hasil wawancara bapak azmie gimnastiar S,H, pendiri IPM, (25 februari 2019 jam: 14.22 WIB.)

munkar dan untuk memahami kepada masyarakat umum tentang ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw Untuk melahirkan masyarakat yang Islami dengan berpegang dengan ajaran Islam dan menjalan amanah Ilahi.⁴⁶

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa tujuan dilaksanakanya dakwah adalah untuk mencapai tujuan yaitu Untuk menegakkan agama Allah SWT sebenar-benarnya sehingga agama dapat menjadi ajaran yang sesuai dengan islam yaitu menyeru kepada kepada yang baik dan mencegah perbuatan-perbuatan keji dan mungkar dan kemudian memahami masyrakat pada umumnya tentang ajaran islam yang dibawa olen nabi Muhammad SAW untuk melahirkan masyarakat-masyarakat yang islami dengan berpegang teguh dengan ajaran islan dan taat dalam menjalangkan amanah-amanah yang telah Allah SWT dan Rasulullah amanahkan .

a. Strategi Dakwah dengan Manajemen Dakwah

Dalam bahagian ini, penulis hendak menganalisis strategi dakwah para da'i Muhammadiyah di daerah Tolowe Ponre Waru dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, organisasi, strategi dakwah Muhammadiyah di daerah Tolowe Ponre Waru. Fungsi perencanaan dakwah pada perencanaan dakwah terkandung didalamnya

⁴⁶ Hasil wawancara dengan M syukran , sekertaris pesantren muhammadiyah pada tanggal: 10 Februari 2019, jam: 17.00 WIB.)

mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana, dan bagaimana melaksanakannya.

Hasil dari wawancara dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah yaitu bapak H.M Kasim Ahamin S.I.P mengatakan bahwa :

Strategi dakwah Muhammadiyah di wilayah Tolowe Ponre Waru memuat fungsi perencanaan dakwah, karena strateginya sudah menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Strategi dakwah merupakan bagian dari perencanaan dakwah karena strategi dakwah termasuk pencapaian tujuan dakwah di kalangan pemuda dan masyarakat atau sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan merupakan salah satu pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah Islam, dan perencanaan dakwah merupakan salah satu fungsi manajemen dakwah. Manajemen seperti dikemukakan adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.⁴⁷

Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-

⁴⁷ Hasil wawancara bapak H.M Kasim Ahamin S.I.P, ketua PCM wolo sulawesi tenggara, 30 November 2018 jam: 09.22 WIB.)

kelompok tugas dan kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pemuda di Tolowe Ponre Waru merupakan bagian dari manajemen dakwah, khususnya fungsi perencanaan dakwah dan lebih khususnya lagi masuk dalam kategori penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah di daerah Tolowe Ponre Waru tersebut kemudian mengadakan pengawasan untuk mengoreksi dari adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah di capai. Hasil-hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh penyelenggaraan dakwah dalam setiap tahapan, apakah itu hasil keseluruhan ataupun hasil dari masing-masing bidang, disebut sasaran atau target dakwah.

Dengan demikian sasaran dakwah itu adalah merupakan bagian dari tujuan dakwah. Ia adalah merupakan titik-titik tertentu dari hasil yang harus dicapai dalam setiap tahapan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan.

b. Metode dakwah yang dilaksanakan oleh para da'i Muhammadiyah.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah, jika menginginkan hasil maksimal dan tepat sasaran sesuai tujuan akhir, maka para da'i sudah

mempersiapkan rancangan sedemikian rupa pengajian dan kursus dari jauh hari sebelum pelaksanaan kegiatan-kegiatan di mulai.

Hasil dari wawancara dengan salah satu kepala sekolah pesantren Muhammadiyah yaitu bapak M Jufri Spd.I mengatakan bahwa

pemuda dan masyarakat di Daerah Tolowe Ponre Waru, apabila ada informasi tentang kegiatan-kegiatan yang di laksana oleh para Da'i ada yang ikut bisa langsung kordinasi dengan para da'i atau ke ta'mir masjid. Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi pemuda dan masyarakat yang suka akan wawasan pengetahuan agama untuk lebih memperdalam pengetahuan keagamaannya melalui kegiatan-kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah sejatinya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, dan para da'i sudah merancang beberapa kegiatan untuk menyebarkan agama Islam aktivitas dakwah sebagai program pengembangan dakwah dari kegiatan-kegiatannya. Mengingat pengetahuan dan pemahaman agama zaman yang sudah semakin maju, maka aktivitas dakwah dapat digunakan sebagai alternatif dakwah. Kegiatan dakwah yang diadakan oleh para da'i yaitu pengajian pemuda, kursus agama pemuda.⁴⁸

Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa Kegiatan yang diadakan oleh para Da'i ini mendapat respon baik oleh para masyarakat sekitar maupun para pemuda, mereka antusias dengan ikut serta mengikuti kegiatan yang di lakukan oleh para Da'i Muhammadiyah.

Adapun metode-metode yang dipakai oleh para Da'i Muhammadiyah adalah :

⁴⁸ wawancara dengan M Jufri Spd.I, Kepala sekolah MIS darul arqam muhammadiyah pada tanggal: 10 Desember 2018, jam: 10.22 WIB.)

1. Metode *Bil Hikmah* yaitu menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan.
2. Metode *Mauizah Hasanah* yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan kebaikan .
3. Metode *Mujadalah* yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik-baik dengan tidak memberikan tekanan kepada sasaran dakwah.

Adapun pendekatan yang dipakai oleh para Da'i Muhammadiyah ada dua pendekatan yaitu :

- a. Pendekatan *Struktural* yaitu aktifitas dakwah yang terlembaga yang menggunakan kekuasaan, dan kewenangan untuk mencapai dakwah.
- b. Pendekatan *Cultural* yaitu aktifitas dakwah yang berupaya untuk merubah tatanan sikap, tingkah laku yang dilakukan dengan cara pendekatan budaya.

Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengetahui dan memahami keagamaan dan memperdalam. Karena bagaimanapun, kegiatan dakwah ini ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual akan hikmah-hikmah religi. Para pemuda dan masyarakat dapat mengambil pelajaran dari kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh para Da'i

Muhammadiyah, seperti mengingatkan akan alam akhirat dimana segala amal perbuatan kita sewaktu di alam dunia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT, selain itu bertujuan agar pemuda aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang mencakup dengan ajaran agama, supaya pemuda bisa melaksanakan aktivitas harian dengan ajaran Islam.

3. Faktor penghambat Strategi Dakwah Muhammadiyah

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dakwah para da'i Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka di antaranya adalah:

Hasil wawancara pada salah satu pembina pesantren yaitu bapak Ahmad Yani mengatakan bahwa :

kurangnya hubungan antara lembaga dakwah lain yang ada di Tolowe Ponre Waru secara umum, sehingga sumber daya manusia yang hanya mengadakan lembaga Agama Islam tetapi tidak semua menjamin keberhasilan yang terus menerus. Sebab apabila pemuda dan para da'i telah kembali pulang ke kampungnya, maka penggantinya akan sulit didapatkan dan kurangnya dana dalam pengembangan kegiatan dakwah di daerah sekitar wilayah Tolowe Ponre Waru oleh karena semua kegiatan dilakun tanpa bantuan dari pemerintah.⁴⁹

⁴⁹ wawancara dengan Muhammad Yani, pada tanggal: 10 Februari 2019, jam: 10.22 WIB.

Dengan demikian penulis dapat menarik sebuah kesimpulan, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan pemahaman agama pemuda di di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo adalah :

1. Adalah kurangnya kerjasama antar lembaga-lembaga dakwah yang lain sehingga apabila para Da'i jika mereka kembali ke kampung halamannya sulit untuk mencari pengganti untuk melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan.
2. Kurangnya dana yang dimiliki untuk pengembangan kegiatan dakwah sehingga prasarana tidak mencukupi kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh para pengurus-pengurus atau pelaksana kegiatan tersebut karna semua kegiatan yang dilaksanakan tanpa adanya bantuan dari pemerintah

Dari semua faktor di atas penulis dapat memberikan pengertian bahwa setiap pekerjaan belum tentu sempurna, dan pasti mengalami kekurangan dan kelebihan, hal itu menjadi pelajaran untuk bisa mengurangi segala kekurangan dan memperkecilkan faktor penghambatan dalam melakukan suatu kegiatan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada PDM dan PCM kabupaten Kolaka, ada beberapa hal yang bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Tingkat pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka masih sangat minim di sebabkan karna mereka tidak begitu mendalami pelajaran-pelajaran agama mereka hanya lebih mementingkan pelajaran-pelajaran umum yang menurut mereka lebih moderen di zaman sekarang.
2. Strategi dakwa Muhammadiyah dalam pengembangan pemahaman agama pemuda di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka yaitu mengadakan manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawawasan sehingga apa yang telah di lakukan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dan adapun metode dakwah yang dilakukan adalah : Metode *Bil Hikmah* yaitu menggunakan kata yang benar dan menghilangkan keraguan, Metode *Mauizah Hasanah* yaitu nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatkan kebaikan, Metode *Mujadalah*

yaitu dengan cara tukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik-baik dengan tidak memberikan tekanan kepada sasaran dakwah Adapun pendekatan-pendekatan yang di lakukan yaitu : pendekatan struktural dan kultural

3. Faktor-faktor penghambat Muhammadiyah dalam melakukan peningkatan pemahaman agama adalah kurangnya kerja sama dengan lembaga-lembaga Organisasi lainnya sehingga susah untuk mencapai keberhasilan dan kurangnya dana untuk melakukan kegiatan-kegiatan agama di sebabkan karna semua yang dilakukan hanya dengan dana mandiri tanpa bantuan-bantuan dari pemerintah setempat yang berada di Desa Tolowe Ponre Waru Kecamatan Wolo itu sendiri.

4. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Hendaknya kegiatan dalam memahami agama majelis agama dan para da'ir muhammadiyah Tolowe Ponre Waru agar dibentuk lebih baik dengan mengadakan aktivitas yang lebih kreatif salah satunya dengan cara menggunakan metode dakwah dalam bidang pendidikan seperti mengadakan kajian rutin setiap minggu untuk pemuda agar pemuda

menambahkan pengetahuan dan pengalaman tentang agama dengan berwawasan.

2. Kepada masyarakat Tolowe Ponre Waru, hendaknya menyikapi aktivitas Islam yang dilakukan oleh Majelis Agama dan para da'i Muhammadiyah agar dapat memberikan antusiasme yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang dapat membangun ketentraman di masyarakat. Untuk pengembangan ilmu agama, diharapkan adanya kunjungan dakwah dari pihak Majelis Agama Islam khususnya, para Da'i Muhammadiyah agar mengirimkan Da'i ke kampung atau desa seluruh Wilayah Tolowe Ponre waru untuk membagi keilmuan khususnya di bidang seni dakwah Islamiyah.
3. Kepada masyarakat Tolowe Ponre Waru, hendaknya membangun komunikasi dengan baik terhadap pemerintah setempat agar aktifitas dakwah Dan kegiatan-kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner, James, Alfonsus Sirait, 1996. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Abdul Basit, 2013. *Filsafat Dakwah*, Rajawali Perst.
- AS. Rosyad, 1993. *Manajemen Dakwah* Jakarta, Bulan Bintang.
- Asu Swastha dan Irawan, 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Anas, Ahmad Paradigma 2006. *Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian* Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Aziz, Moh. 2004. *Ali Ilmu Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Dimiyati,dkk,*Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah di Purwokerto dan Perkembangannya Periode 1912-1945*, Purwokerto,PDM Kab.BMS.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: CV Al-Jumanatul 'Ali.
- Efendi, Onong Uchjana 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,
- Fatahullah, Muhammad Husain 1997. *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an* Cet. I; Jakarta: Lentera,
- H. M. Arifin, 2004. *Psikologi Dakwah*, Suatu Pengantar Studi Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idris, Malik 2007. *Strategi Dakwah Kontemporer*. Cet. I; Makassar: Sarwah Pers,

- Imam annawawi., *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah Al-Mukhtashar*. Cetakan I, Tahun 1431 H.
- Koentjaraningrat 1991, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Cet. XI; Jakarta: Gramedia
- Haidlor, Ali A., 2007. *Respon Pemerintah, ormas, dan masyarakat terhadap aliran keagamaan di Indonesia* Jakarta, cet.I Balitbang Depag RI.
- Hasyim, Muhammad Ali 2004. *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur'an* Cet. I; Yogyakarta, Mutiara Pustaka.
- M. Munir, 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Muhiddin, H. Asep 2002. *Metode Pengembangan Dakwah* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Muhiddin, Asgo 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Madjid, Nurcholish 1999. *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, Jakarta: Paramadina.
- Mustafa Kamal,dkk, 1984. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta, Persatuan, cet.V,
- Michael A Miles, Matthew B. And Huberman, 1992 *Analisis Data Kualitatif, Diterjemahkan*, Tjejep Rohandi. jakarta: UI Press,
- M. Munir, 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Nuh, Sayyid Muhammad 2004. *Stategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. Cet. I; Yogyakarta: Himam Prisma Media.
- Nasir, Haedar, *Ideologi Gerakan Muhammadiyah* Yogyakarta, Suara Muhammadiyah cet.1 2001.

- Nasution, Harun 1995. *Filsafat dan Mistisme dalam Islam* Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang,
- Rosady Ruslan, 2005. *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Wahyudi, Agustinus, 1996. *Manajemen Strategis Pengantar Proses Berfikir Strategis*. Jakarta: Binarupa Aksara,
- Syaik Abdurrahman Abdul Khaliq, 1996. *Metode dan Strategi Dakwah Islam*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Syukir, Asmuni 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* Surabaya: Al-Ikhlash.
- Yashin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,
Surabaya: Amanah, 1997.
- Yakub, Hamzah 1981. *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership* Cet. II; Bandung: CV. Diponegoro.
- Widjaja Amin, 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Z. Heflin Frinces, 2007. *Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Yogyakarta; Mida Pustaka.
- Michael A Miles, Matthew B. And Huberman, 1992 *Analisis Data Kualitatif*, *Diterjemahkan*, Tjejep Rohandi. Jakarta: UI Press,

LAMPIRAN



DOKUMENTASI











RIWAYAT HIDUP



Abdullah, lahir pada tanggal 23 juni 1995 di Dusun Sumpang Ale Kecamatan Tellullimpoe Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke lima dari 12 bersaudara pasangan dari bapak Munawar dan ibu Herawati. menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 144 S Ale pada tahun 2005, dan melanjutkan pendidikan Di Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e dari tahun 2006-2013 dan melanjutkan pengabdian selama satu tahun kemudian melanjutkan pendidikan sastra satu (s1) pada tahun 2014 di Universitas Muhammadiyah Makassar.

